

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjalankan pemerintahannya dengan sistem otonomi daerah. Di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dijelaskan bahwa Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk menyelenggarakan berbagai urusan pemerintahan, pemerintah daerah melaksanakannya berdasarkan asas yang telah diatur dalam undang-undang salah satunya adalah asas desentralisasi. Undang-undang ini juga menjelaskan bahwa Desentralisasi adalah penyerahan Urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Pusat kepada daerah otonom berdasarkan Asas Otonomi untuk mewujudkan efektivitas, peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan kualitas pelayanan publik, peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan, peningkatan daya saing nasional dan daya saing daerah, serta dapat memelihara keunikan adat istiadat, tradisi, dan budaya.

Otonomi daerah dapat dijadikan peluang oleh setiap daerah untuk mendorong partisipasi masyarakat serta dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan kinerjanya agar terwujudnya kemandirian daerah. Untuk itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa Daerah melaksanakan pembangunan untuk peningkatan dan pemerataan

pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah. Untuk itu pemerintah daerah perlu mendorong peran serta masyarakat dan sektor swasta agar dapat memberikan insentif dan/atau kemudahan kepada masyarakat dan/atau investor yang diatur dalam Perda dengan berpedoman pada ketentuan perundang-undangan. Dengan adanya hal itu setiap daerah mempunyai kewenangan dan tanggungjawab agar mampu memenuhi kebutuhan daerahnya. Namun, pada faktanya tidak semua daerah mampu sepenuhnya lepas dari pemerintah pusat dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini terjadi karena setiap daerah memiliki kemampuan keuangan yang berbeda-beda dalam mendanai kegiatan-kegiatannya, sehingga hal ini menimbulkan ketimpangan fiskal antara satu daerah dengan daerah lainnya. Untuk mengatasi ketimpangan tersebut pemerintah pusat mengalokasikan dana perimbangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi.

Desentralisasi fiskal merupakan suatu tanggung jawab finansial yang merupakan komponen utama dalam desentralisasi. Tujuan desentralisasi fiskal adalah memberikan kewenangan yang luas dan nyata kepada pemerintah daerah untuk mengelola dan mengatur sumber daya sesuai dengan kepentingan masyarakat daerahnya, sehingga pemerintah daerah berwenang untuk menetapkan prioritas pembangunan sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menjelaskan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan

transfer dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pendapatan asli daerah meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan transfer terdiri dari transfer antar pusat yang meliputi dana perimbangan, dana otomi khusus, dana keistimewaan dan dana desa serta transfer antar daerah yang meliputi pendapatan bagi hasil dan bantuan keuangan. Dana perimbangan itu sendiri terdiri atas Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH).

Menurut Ida, dkk (2012) Pendapatan Asli Daerah (PAD) idealnya merupakan sumber pendapatan pokok daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan PAD dengan tetap memperhatikan aspek ekonomis, efisiensi, dan netralis. Tetapi dalam kenyataannya, transfer dari pemerintah pusat dijadikan sebagai sumber dana utama pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan operasi utama sehari-hari. Dengan terjadinya hal itu, dalam situs berita Kompasiana.com (2020) menyebutkan bahwa berdasarkan data empiris PAD yang merupakan sumber keuangan murni dari daerah hanya dapat menutupi anggaran belanja pemerintah daerah paling banyak sebesar 20%. Sehingga dapat menimbulkan keadaan yang dalam istilah akuntansi biasa dikenal sebagai Fenomena *Flypaper Effect*. Fenomena *flypaper effect* artinya sebuah kondisi dimana pihak daerah mengandalkan anggaran belanja cenderung pada transfer/*grants* dari pusat, yang secara spesifik merupakan transfer tidak bersyarat (*unconditional grants*) daripada penghasilan asli dari daerah tersebut sehingga memiliki kemungkinan yang besar dalam pemborosan anggaran belanja. Transfer

tidak bersyarat dapat diproksikan menjadi Dana Alokasi Umum (DAU) di tentukan berdasarkan celah fiskal daerah, yaitu kebutuhan pengeluaran daerah dikurangi kemampuan fiskal daerah dan alokasi keseluruhan dari pemerintah pusat.

Koleman (1996) dalam berita online kompasiana.com juga menyatakan gagasan bahwa setiap *unconditional grants* yang diberikan kepada Pemerintah Daerah menimbulkan konsekuensi atas otonomi yang diterapkan agar tidak ada kesenjangan dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Tetapi dalam pelaksanaannya yang dibuktikan dengan studi empiris, *unconditional grants* malah memacu kenaikan pengeluaran publik melebihi pendapatan masyarakat, dikarenakan tidak adanya syarat tertentu dan pengkajian ulang alokasi anggaran. Seperti domino, dari efek tersebut maka akan timbul pengaruh selanjutnya yaitu pada belanja Pemerintah Daerah pada periode selanjutnya, sehingga dampak yang terjadi akan mencakup jangka panjang. Dalam teori individual *choice* juga disebutkan bahwa, “*dollar-to-dollar, a matching grants will induce a greater expansion in spending on the public good will than will a lump-sum, unconditional grant.*” Yang berarti setiap transfer yang sepadan dengan penerimaan masyarakat akan mengakibatkan peningkatan yang lebih besar dalam waktu selanjutnya, karena pemenuhan barang atau kebutuhan publik akan cenderung lebih merespondan bertumpu pada penerimaan transfer.

Dalam situs jabar.bps.go.id pada tahun 2018 Pendapatan Pemerintah Provinsi Jawa Barat terdiri dari 55,02% PAD; 44,88% Dana Perimbangan; dan 0,097% lain-lain pendapatan yang sah. Dana perimbangan terdiri dari bagi hasil

pajak/bukan pajak, dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK). Sumber ketiga pendapatan daerah berasal dari pendapatan daerah lain yang sah dengan persentase kecil menggenapkan pendapatan menjadi 100 persen terdiri dari pendapatan hibah, dana darurat, dana penyesuaian dan otonomi khusus, dan bantuan keuangan dari provinsi atau pemerintah daerah lainnya. Dari 27 pemerintahan kabupaten/kota di Jawa Barat dimana 9 diantaranya wilayah kota dan 18 lainnya wilayah kabupaten bila kita jumlahkan APBD pendapatan daerah mencapai Rp.82.653,35 milyar pada tahun 2018. Angka ini turun dari realisasi tahun 2017 yaitu Rp.84.680,43 milyar. Jadi diperkirakan pertumbuhan pendapatan daerah total kabupaten/kota di Jawa Barat pada tahun 2018 akan turun hingga mencapai -2,39%.

Berdasarkan uraian diatas penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah (Sensus Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018).

Merujuk dari latar belakang yang penulis kemukakan, terdapat beberapa penelitian yang serupa diantaranya:

1. Santi Rahma Dewi (2017) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah.
2. Muhamad Armawaddin, Wali Aya Rumbia, Muhammad Nur Afiat (2018), menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana

Bagi Hasil secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah.

3. T. Zulfan, Era Mustika (2018), menyatakan bahwa Dana OTSUS memiliki nilai positif signifikan dan Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai positif serta tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah,
4. Made Fajar Paramartha dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016), menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja modal.
5. Nur Isna Inayati (2017), menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah.
6. Rihfenti Ernayani (2017), menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah.
7. Elfira Rahma Dayanti, Arman Delis dan Emilia (2018), menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah.
8. I Made Pradana Adiputra (2014), menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah.
9. Rahmatul Mulya dan Bustamam (2016) menyatakan bahwa secara parsial Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai positif dan Dana Alokasi Umum

memiliki nilai negatif yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi alokasi belanja modal,

10. Nurhayati dan Diana Septiana (2018), menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah.
11. Susanti Eka Wahyuni dan Indrian Supheni (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah sedangkan Dana Alokasi Umum memiliki nilai positif serta berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah
12. Deni Oktavia (2014), menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah.
13. Shita Unjaswati Ekawarna (2017), menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah.
14. Fitri Amalia (2015), menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah.
15. Bambang Agus Pramuka (2010), menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah.

16. Wiwin Anggriani Salawali, Paulus Kindangen dan Agnes L.ch. P. Lapien (2016), menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah.
17. Clara Kartika Buana Citra dan Bambang Jatmiko (2017), menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah.
18. Subadriyah dan Solikhul Hidayat (2018), menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah.
19. Esra Erikson Sihombing dan Anthonius H Citra Wijaya (2016), menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah.
20. Transna Putra Urip Dan Rachmaeny Indahyani (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan daerah Sedangkan Dana Perimbangan memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan daerah.

Terjadinya perbedaan beberapa hasil penelitian tersebut terjadi karena perbedaan objek penelitian serta waktu dilakukannya penelitian. Berikut merupakan tabel mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.

Tabel 0.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Santi Rahma Dewi (2017), dengan judul <i>Flypaper Effect</i> , PAD, DAU, DAK Terhadap Belanja Daerah Di Kabupaten/Kota Di Indonesia.	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Independen PAD dan DAU • Variabel Dependen Belanja Daerah	• Variabel Independen DAK • Tempat Penelitian	Hasil dari penelitian ini bahwa PAD, DAU, DAK secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Daerah. Fenomena <i>Flypaper Effect</i> terjadi di beberapa Kota dan Kabupaten	Journal Of Accounting Science Vol.1 No.2
2	Muhamad Armawaddin, Wali Aya Rumbia, Muhammad Nur Afiat (2018), dengan judul <i>Flypaper Effect</i> Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi.	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Independen DAU • Variabel Dependen Belanja Daerah	• Tempat Penelitian • Variabel Independen DAK dan DBH	Hasil penelitian ini bahwa DAU, DAK, dan DBH berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah serta adanya <i>flypaper effect</i> pada belanja daerah dari dana alokasi khusus, sedangkan dari dana alokasi	Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol.18 No.1

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
				umum dan dana bagi hasil pajak tidak ditemukan.	
3	T. Zulfan, Era Mustika (2018) dengan judul Pengaruh Dana Otonomi Khusus terhadap <i>Flypaper Effect</i> di Provinsi Aceh.	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Independen PAD • Variabel Dependen Belanja Daerah	• Variabel Independen Dana Otonomi Khusus • Tempat Penelitian	Hasil pengujian pada variabel OTSUS terhadap belanja daerah memiliki arah positif, signifikan, dan PAD terhadap belanja daerah memiliki arah positif tidak berpengaruh signifikan, serta terjadi gejala fenomena <i>flypaper effect</i> .	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi Vol.2 No.1
4	Made Fajar Paramartha dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016), dengan judul Analisis <i>Flypaper Effect</i> , Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Khusus Pada Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali.	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Independen PAD dan DAU	• Variabel Independen DAK • Variabel Dependen Belanja Modal • Tempat Penelitian	Hasil Penelitian ini bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama berpengaruh positif	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15 No.2

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
				signifikan terhadap Belanja Modal.	
5	Nur Isna Inayati (2017), dengan judul <i>Flypaper Effect</i> Pada Belanja Daerah Di Kabupaten/Kota Di Indonesia.	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Idependen DAU dan PAD • Variabel Dependen Belanja Daerah	• Variabel Idependen DAU, DAK, dan DBH • Tempat Penelitian	Hasil penelitian ini bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah, sedangkan variabel Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap belanja daerah dan terjadi <i>flypaper effect</i>	Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.1 No.2
6	Rihfenti Ernayani (2017), dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah. (Studi Kasus pada 14	• Variabel Independen PAD dan DAU • Variabel Dependen Belanja Daerah	• Variabel Independen DAK dan DBH • Tempat Penelitian	Hasil penelitian ini bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil memiliki pengaruh positif signifikan	Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan Vol.1 No.1

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2009-2013).			terhadap belanja daerah sedangkan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap belanja daerah	
7	Elfira Rahma Dayanti, Arman Delis dan Emilia (2018), dengan judul <i>Flypaper Effect</i> Pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Independen DAU dan PAD • Variabel Dependen Belanja Daerah	• Variabel Independen DBH • Tempat Penelitian	Hasil analisis ini bahwa DAU, DBH, dan PAD secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah. Tidak terjadi <i>flypaper effect</i>	E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol.7 No.3
8	I Made Pradana Adiputra (2014), dengan judul <i>Flypaper Effect</i> Pada Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Di Kabupaten Karangasem.	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Independen PAD dan DAU • Variabel Dependen Belanja Daerah	• Tempat Penelitian	Hasil penelitian ini bahwa PAD dan DAU berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah. Tidak ditemukan <i>flypaper effect</i>	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol.3 No.2
9	Rahmatul Mulya dan Bustamam (2016), dengan judul <i>Pengaruh Flypaper Effect</i> pada dana	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Independen	• Variabel Dependen Pertumbuhan Ekonomi • Tempat Penelitian	Hasil penelitian ini bahwa <i>flypaper</i> pada PAD memiliki arah	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol.1 No.2

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Alokasi umum (DAU) dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banda Aceh. (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Banda Aceh Tahun 2008-2014).	PAD dan DAU		positif dan <i>flypaper</i> pada DAU memiliki arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam alokasi untuk belanja modal	
10	Nurhayati dan Diana Septiana (2018), dengan judul <i>Flypaper Effect</i> Pada Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Di Pulau Sumatra.	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Idependen DAU dan PAD • Variabel Dependen Belanja Daerah	• Tempat Penelitian	Hasil penelitian ini bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara umum memiliki efek positif signifikan pada pengeluaran daerah di pulau Sumatera. Terjadi <i>flypaper effect</i>	Media Ekonomi Vol.26 No.2
11	Susanti Eka Wahyuni dan Indrian Supheni (2017) dengan judul <i>Flaypaper Effect</i> Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Independen PAD dan DAU • Variabel Depeden	• Tempat Penelitian	Hasil penelitian ini bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh terhadap	Akuntansi Dewantara Vol.1 No.2

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	(DAU) Terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk Periode 2012-2016.	Belanja Daerah		belanja daerah sedangkan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Daerah untuk Kabupaten Nganjuk Periode 2012-2016. Terjadi <i>flypaper effect</i>	
12	Deni Oktavia (2014) dengan judul <i>Flypaper Effect</i> : Fenomena Serial Waktu dan Lintas Kabupaten Kota Di Jawa Timur 2003-2013.	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Idependen DAU dan PAD • Variabel Dependen Belanja Daerah	• Tempat Penelitian	Hasil penelitian ini bahwa PAD dan DAU secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah. Untuk tes deret waktu menunjukkan itu terjadi <i>flypaper effect</i>	Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol.12 No.2
13	Shita Unjaswati Ekawarna (2017), dengan judul Analisis <i>Flypaper Effect</i> pada Belanja Daerah (Studi Komparasi	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Idependen DAU dan PAD	• Variabel Idependen DAK dan DBH • Tempat Penelitian	Hasil regresi menunjukkan bahwa pada daerah induk dan pemekaran, secara simultan	Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol.4 No.3

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Daerah Induk dan Pemekaran Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi).	• Variabel Dependen Belanja Daerah		terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel PAD, DBH, DAU dan DAK terhadap variabel Belanja Daerah. Tidak terjadi <i>flypaper effect</i>	
14	Fitri Amalia (2015), dengan Judul Analisis <i>Flypaper Effect</i> Pada Belanja Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Banten.	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Idependen DAU dan PAD • Variabel Dependen Belanja Daerah	• Tempat Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PAD dan DAU secara simultan dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Daerah, tidak terjadi <i>flypaper effect</i>	Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol.11 No.1
15	Bambang Agus Pramuka (2010), dengan judul <i>Flypaper Effect</i> Pada Pengeluaran Pemerintah Di Jawa.	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Idependen DAU dan PAD	• Tempat Penelitian	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa PAD dan DAU secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap	Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.11 No.1

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
				pengeluaran pemerintah daerah. <i>Flypaper Effect</i> tidak ditemukan	
16	Wiwin Anggriani Salawali, Paulus Kindangen dan Agnes L.ch. P. Lapien (2016), dengan judul <i>Flypaper Effect</i> Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Serta Pengaruhnya Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Sulawesi Tengah.	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Independen PAD dan DAU • Variabel Dependen Belanja Daerah	• Tempat penelitian	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial DAU dan PAD berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah. Terjadi <i>flypaper effect</i>	Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.18 No.2
17	Clara Kartika Buana Citra dan Bambang Jatmiko (2017), dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Flypaper Effect</i> Terhadap Belanja Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten & Kota di DIY 2010-2016).	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Independen DAU dan PAD • Variabel Dependen Belanja Daerah	• Variabel Independen DBH • Tempat Penelitian	Hasil penelitian adalah PAD dan DAU memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah. Sedangkan DBH memiliki pengaruh negatif terhadap belanja	Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol.1 No.2

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
				daerah. Terjadi <i>flypaper effect</i>	
18	Subadriyah dan Solikhul Hidayat (2018), dengan judul <i>Flypaper Effect</i> Pada Belanja Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah.	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Idependen DAU dan PAD • Variabel Dependen Belanja Daerah	• Tempat Penelitian	Hasilnya menunjukkan bahwa PAD dan DAU secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah dan <i>flypaper effect</i> telah terjadi	Jurnal Optimum Vol.8 No.2
19	Esra Erikson Sihombing dan Anthonius H Citra Wijaya (2016), dengan judul <i>Flypaper Effect</i> Pada Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Di Provinsi Papua.	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Independen PAD dan DAU • Variabel Depeden Belanja Daerah	• Tempat Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, PAD maupun DAU berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah. telah terjadi <i>flypaper effect</i>	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah Vol.11 No.1
20	Transna Putra Urip Dan Rachmaeny Indahyani (2017), dengan judul <i>Flypaper Effect</i> Pengelolaan Keuangan	• Penggunaan Fenomena <i>Flypaper Effect</i> • Variabel Idependen PAD	• Tempat Penelitian	Hasil penelitian ini adalah: secara parsial PAD berpengaruh positif signifikan terhadap	Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.1 No.2

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Daerah Di Kota Jayapura.			pengelolaan keuangan daerah sedangkan Dana Perimbangan memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan daerah. Fenomena <i>flypaper effect</i> dalam Pengelolaan Keuangan Daerah di kota Jayapura tidak ditemukan.	

Asep Imat Rahmatulloh (2020): Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah (Sensus Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). Dengan menggunakan indikator: Dana Alokasi Umum (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2) dan Belanja Daerah (Y)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018.

2. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari Penelitian ini:

1. Untuk Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana yang tepat untuk menerapkan teori yang telah didapat pada kegiatan perkuliahan dan menambah wawasan penulis mengenai bidang akuntansi sektor publik khususnya tentang Pemerintah Daerah

2. Untuk Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pemerintah agar dapat mendorong partisipasi dan kreativitas masyarakat serta meningkatkan kinerja keuangannya dalam rangka mewujudkan kemandirian daerah.

3. Untuk Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan memberikan tambahan pengetahuan dibidang akuntansi sektor publik yang berkaitan dengan topik-topik yang di bahas dalam penelitian ini.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018 melalui situs resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id) sehingga tidak ada lokasi khusus yang dijadikan sebagai tempat penelitian

1.5.2 Waktu Penelitian

Demi terlaksananya penelitian yang efektif dan efisien, penulis menyusun waktu penelitian yang dilaksanakan selama 7 (tujuh) bulan dimulai bulan Februari sampai dengan Agustus 2020 (jadwal terlampir).